

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat saat ini menuntut persaingan yang ketat pula, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan dan tindakan yang cepat dan tepat. Oleh karena itu di dalam kegiatan perekonomian dibutuhkan beberapa faktor penting, salah satunya adalah teknologi.

Perekonomian dan teknologi di era modern saat ini memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana segala kegiatan perekonomian membutuhkan sarana teknologi yang memadai agar menunjang efisiensi kegiatan perekonomian terlebih pada komunikasi jarak jauh.

Salah satu faktor teknologi itu adalah jaringan telekomunikasi yang memiliki peran penting. Telekomunikasi saat ini menjadi komoditas yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, mulai dari lapisan masyarakat menengah ke bawah sampai ke jenjang menengah atas, telekomunikasi menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi dan hampir menjadi kebutuhan primer masyarakat.

Perkembangan Telekomunikasi di Indonesia sendiri juga sudah sangat mengalami perubahan yang cukup berarti, ini dapat dilihat dimana pada saat ini kita dengan mudahnya untuk mengetahui ataupun mengakses

informasi – informasi yang terbaru baik dari dalam negeri maupun informasi dari luar negeri. Selain itu kemajuan jaringan telekomunikasi saat ini tidak hanya sebagai sarana berkomunikasi saja namun bisa digunakan untuk berbagai hal seperti sebagai sarana berbagi cerita, mencari informasi, sarana hiburan, sarana edukasi, hingga sebagai sarana berbisnis. Oleh karena itu semakin banyak perusahaan provider jaringan telekomunikasi yang muncul, dan juga semakin banyak pula perusahaan – perusahaan provider jaringan telekomunikasi ini yang bersaing dalam meningkatkan kualitas dan pelayanan yang terbaik untuk mendapatkan kepercayaan para pelanggannya.

Perusahaan dibentuk untuk mencapai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, memperoleh laba merupakan tujuan jangka pendek yang harus dicapai oleh perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang sebuah perusahaan. Para investor biasanya menilai sebuah perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya. Sama halnya dengan Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Sub Sektor Telekomunikasi di Indonesia yang terus berusaha melakukan peningkatan produksi dan pendapatan yang berujung pada peningkatan laba di setiap periodenya.

Informasi fundamental secara umum dapat digambarkan sebagai informasi yang berkaitan dengan data keuangan historis suatu perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan yang dipublikasikan sebagai salah satu kunci bagi investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan

investasi. Investasi selalu berkaitan dengan resiko ketidakpastian di masa yang akan datang mungkin saja di masa mendatang perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor. Dalam analisis fundamental, dapat dilakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa mendatang dan sebagainya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan.

Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus berada dalam kondisi kesulitan keuangan (financial distress) karena terus mengalami masalah keuangan di setiap periodenya, baik itu terjadinya masalah kerugian akibat piutang tak tertagih, pembayaran kredit yang tersendat dan lain-lain. Hal tersebut akan merujuk pada terjadinya financial distress yang berujung pada kebangkrutan. Financial distress merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami entitas tersebut sudah sangat parah.

Pada dasarnya kebangkrutan sangat merugikan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilangnya investasi secara keseluruhan, sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai akibat hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Bagi perusahaan, kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, untuk mengantisipasi kebangkrutan suatu perusahaan yang mungkin terjadi, suatu perusahaan harus mampu mendeteksi secara dini. kemungkinan kebangkrutan itu dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Analisis ini sangatlah bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan. Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak

dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

Salah satu teknik analisa kebangkrutan perusahaan yang dilakukan adalah menggunakan analisa diskriminan yang pertama kali dikembangkan oleh Dr. Edward I. Altman (1968) yang digunakan untuk meramalkan apakah suatu perusahaan akan bangkrut dalam beberapa tahun mendatang. Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan alat statistik, yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi model yang dinilai ( $Z$ )  $Z$ -score adalah nilai yang ditentukan dari tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Hal yang menarik tentang  $Z$ - Score adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun, seandainya perusahaan sangat makmur, bila  $Z$ -score menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Sebab Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan.

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan dapat digunakan untuk memutuskan apakah tetap mempertahankan

kepemilikannya di perusahaan atau menjualnya dan kemudian menanamkan modalnya ditempat lain. Sedangkan investor dan kreditor sebagai pihak yang berada diluar perusahaan dituntut mengetahui perkembangan yang ada dalam perusahaan demi keamanan investasi modalnya sebab ketidakmampuan untuk membaca sinyal-sinyal dalam kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu berdasarkan dengan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penggunaan Altman Z – Score untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2015”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: “Bagaimana memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 dengan menggunakan metode Altman Z-score?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan

telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-score periode 2011 – 2015.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### **1. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi agar terhindar dari kondisi keuangan yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan.

##### **2. Bagi Investor**

Memberikan gambaran terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk investasi.

##### **3. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang disajikan dan pembatasan masalah yang sejenis.